

KULTUR SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO KABUPATEN WONOGIRI

CULTURAL SCHOOL CHILDREN IN SMA NEGERI 1 SLOGOHIMO WONOGIRI REGENCY

Lisa Nur Hidayati

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta
lisanurhy333@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, sementara itu uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasilnya adalah 1) Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo dengan mengacu pada panduan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak sudah diterapkan walaupun ada beberapa indikator yang belum diterapkan serta pelaksanaan program tersebut kurang disosialisasikan kepada warga sekolah dan *stake holder* lainnya. 2) Pengembangan kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo ditanamkan melalui unsur ide atau nilai berupa artefak fisik disekolah, aktivitas penanaman nilai antara lain: nilai nasionalisme, nilai berprestasi, nilai kesopanan, nilai religius, dan nilai kedisiplinan, dan hasil nilai berupa perilaku budaya.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Kultur Sekolah, Pengembangan, Nilai.

Abstract

The aims of this research is to describe the cultural development of Children Friendly Schools in SMA Negeri 1 Slogohimo. The design of this research is qualitative research using qualitative descriptive research approach. The data collection techniques which used are observation, interview, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman, while the data validity test used source triangulation and technique. The results of this research were 1) Children Friendly School Program in SMA Negeri 1 Slogohimo based on implementation of Children Friendly School had been already apply meanwhile, there were some indicators did not apply yet. And then, the implementation of the program was less sosialized to the school's member and the other stake holder. 2) Development of the culture of Children Friendly School in SMA Negeri 1 Slogohimo was give through the idea like physical artefact in the school, the activity of giving the values such as: nationalism values, students achievement values, politness values, religion values, and discipline values and also the result of behaviour values.

Key words : Children friendly school, Cultural School, Development, Values.

PENDAHULUAN

KPAI mencatat bahwa sebanyak 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah dan angka ini berdasarkan data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut survei

Internasional Center of Research on Women (ICRW) dikutip dari www.kpai.go.id pada Februari 2017 lalu.

Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa

Tengah jumlah kasus kekerasan terhadap cukup anak tinggi. Pada tahun 2015 terdapat 46 kasus dan meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 26 kasus 7 diantaranya di Lembaga Permasalahatan (Lapas) Wonogiri, sementara itu dari 289 penghuni Lapas Wonogiri tercatat 75 kasus kekerasan terhadap anak. Jumlah ini menjadikan Kabupaten Wonogiri menempati peringkat pertama se-Jawa Tengah terkait dengan maraknya kasus kekerasan terhadap anak. (www.jatengprov.go.id/id/).

Menindaklanjuti kasus maraknya kekerasan anak yang terjadi, pemerintah daerah Kabupaten mengembangkan kebijakan dan strategi implementasi Sekolah Ramah Anak sebagai salah satu indikator dari Kabupaten Layak Anak yang sering di singkat KLA dalam rangka mengurangi angka kekerasan terhadap anak serta memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak terutama di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Wonogiri menunjuk sebuah sekolah untuk menjadi sekolah percontohan Sekolah Ramah Anak pada setiap kecamatan di Kabupaten Wonogiri.

SMA Negeri 1 Slogohimo merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah Kecamatan Slogohimo berdasarkan diskusi pihak terkait sebagai Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2013 hingga sekarang dengan tujuan sebagai

perontohan Sekolah Ramah Anak bagi sekolah lain yang berada di kecamatan setempat. Sekolah harus menjadi contoh bagi sekolah lain dalam rangka membantu program pemerintah dalam mengurangi maraknya kasus kekerasan terhadap anak melalui sekolah. Dalam implementasinya, program-program, sarana dan prasarana, serta kurikulum di sekolah sudah semestinya harus disesuaikan dengan kebijakan dan panduan melaksanakan Sekolah Ramah Anak. Termasuk juga di dalam implementasinya, sekolah juga membangun kultur untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang seharusnya. Karena kultur sekolah sangat berperan penting demi terlaksananya sebuah program. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo sebagai sekolah yang ditunjuk menjadi Sekolah Ramah Anak dalam membantu program pemerintah Kabupaten Wonogiri guna mengurangi maraknya kekerasan pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah bertujuan untuk menyajikan data deskriptif tentang kultur sekolah yang berlangsung di

Sekolah Ramah Anak, SMA Negeri 1 Slogohimo.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Slogohimo yang berlokasi di Jalan Slogohimo-Purwanto, Desa Waru, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri, Kode Pos 57694 pada Bulan Desember 2017-Februari 2018.

Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator pelaksana Program Sekolah Ramah Anak, tenaga pendidik, siswa dengan pertimbangan individu yang terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibantu menggunakan edoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data dilakukan dengan

cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo

SMA Negeri 1 Slogohimo telah menerapkan program Sekolah Ramah

Anak sejak tahun 2014 atau satu tahun setelah penunjukan dari Pemerintah Kecamatan Slogohimo. Berdasarkan Surat Keputusan Camat Slogohimo Nomor 25 Tahun 2013 tentang Penetapan Percontohan Puskesmas, Sekolah, Desa/Kelurahan Ramah Anak Tahun 2013.

Berdasarkan konsepnya Program Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, melainkan mengkondisikan sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

Implementasi konsep Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo dapat juga dilihat dari bagaimana sekolah mengartikan konsep Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo yang memberikan pelayanan ramah terhadap anak, mengutamakan kebutuhan-kebutuhan

anak dan pemenuhan hak anak dalam mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya melalui sekolah dan meminimalisir angka kekerasan terhadap anak. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Slogohimo dapat membantu mengurangi angka kekerasan terhadap anak di sekolah sehingga dapat berperan dalam membantu program pembangunan pemerintah daerah untuk menuju Kabupaten Layak Anak.

2 Pemenuhan Indikator Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo

Indikator Sekolah Ramah Anak:

- a. Kebijakan SRA
 - 1) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan.
- b. Perogram dan Fasilitas Kesehatan di Stuan Pendidikan antara lain:
 - 1) Memiliki program usaha kesehatan sekolah (UKS)
 - 2) Memiliki toilet dan kamar mandi siswa
 - 3) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
 - 4) Sekolah Adiwiyata
 - 5) Kantin sehat.
- c. Lingkungan infrastruktur
- d. Partisipasi anak
- e. Penanaman nilai luhur dan seni budaya
- f. Pendidikan tenaga kependidikan terlatih KHA

g. Program Keselamatan Dari Rumah dan/atau di Satuan Pendidikan

Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak berdasarkan pemenuhan indikator pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak sebagian besar sudah terlaksana dengan baik namun ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti pendidikan tenaga kependidikan terlatih KHA dan program keselamatan dari rumah dan/atau di satuan pendidikan.

3 Pengembangan Kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo

Usaha Sekolah dalam Mengembangkan Kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo

Usaha sekolah dalam mengembangkan kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo adalah memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap siswa, mendahulukan kepentingan anak, pengambilan kebijakan berorientasi kepada anak dan menekankan untuk menolak kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah baik secara fisik maupun non fisik dengan cara pengembangan kultur yang positif terhadap siswa yang dapat dilihat melalui pengembangan artefak fisik dan non fisik, antara lain:

a. Pengembangan Artefak fisik

Aspek atau artifak fisik merupakan fasilitas sekolah yang mencerminkan visi sekolah, arsitektur yang ramah lingkungan, ruang gerak yang cukup, tempat menerima tamu, dan lain-lain. Artifak fisik mempunyai peran yang penting bagi pengembangan nilai-nilai yang ditanamkan kepada warga sekolah.

Keadaan fisik yang terdapat di SMA Negeri 1 Slogohimo baik gedung maupun sarana dan prasarana penunjang pembelajaran siswa di sekolah dalam keadaan baik dan terawat, hanya saja masih terdapat beberapa bangunan yang dalam kondisi rusak sedang yaitu toilet dan beberapa kelas.

b. Pengembangan artefak non fisik

Artifak non fisik merupakan tindakan yang dilakukan di sekolah yang bersifat ritualistik yang dapat menimbulkan *esprit de corps* dan kebanggaan akan sekolahnya atau akan sifat keindonesiaannya dengan penanaman nilai-nilai kepada warga SMA Negeri 1 Slogohimo. nilai-nilai yang ditanamkan antara lain:

1) Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme di SMA Negeri 1 Slogohimo dicerminkan oleh warga sekolah dengan melalui perilaku budaya sekolah adalah dengan melakukan upacara-upacara peringatan hari besar nasional,

melakukan penghormatan bendera dan menyayikan lagu Indonesia Raya yang dipandu melalui sentral di dalam kelas sebelum jam pelajaran pertama berlangsung.

2) Nilai Berprestasi

Nilai berprestasi ditanamkan melalui pembudayaan membaca yang diusahakan sekolah dengan membuat program literasi yaitu membaca buku pada 15 menit pertama sebelum jam pelajaran pertama dimulai pada hari Selasa dan Rabu, kemudian membaca kitab suci di hari Kamis, serta kegiatan keterampilan

3) Nilai Kesopanan

Nilai kesopanan ditanamkan melalui perilaku budaya 5S atau senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang biasa dilakukan oleh warga sekolah antara guru, siswa, dan karyawan. Kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan warga sekolah sebagai simbol untuk saling menghormati kepada guru, karyawan maupun sesama siswa.

4) Nilai Religius

Nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan salat berjama'ah, kegiatan kerohanian sesuai dengan agama yang dianut siswa.

5) Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan dapat diketahui melalui perilaku budaya yang terdapat di lingkungan sekolah, antara lain dengan

membudayakan menjaga kebersihan diri mulai dari membudayakan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membersihkan lingkungan kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan oleh siswa masing-masing kelas dan membiasakan diri tepat waktu serta penerapan sistem debit dan kredit poin pelanggaran siswa.

Debit poin akan diberikan kepada siswa apabila siswa berperilaku baik dan berprestasi di sekolah, jika debit poin ini terkumpul dengan jumlah yang tinggi maka siswa berhak mendapatkan hadiah dari sekolah di setiap akhir semester. Sedangkan siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah tidak akan dihukum oleh pihak sekolah tetapi diberikan kredit poin pelanggaran. Apabila jumlahnya sudah melebihi 75 maka akan diberikan konseling khusus, dilakukan *home visit*, pemanggilan orang tua, bahkan pengembalian kepada orang tua. Namun, jumlah kredit poin siswa dapat berkurang dengan menambah debit poin.

FAKTOR PENGHAMBAT

Dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri masih mengalami kendala yaitu sosialisasi program Sekolah Ramah Anak tidak tersosialisasi dengan baik kepada siswa dan *stake holder* yang lainnya hal ini

mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan program tersebut di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian, temuan penelitian, dan bahasan mengenai kultur Kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo Kabupaten Wonogiri maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo dengan mengacu dalam panduan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak oleh Deputi Pemenuhan Hak Anak tahun 2014 sebagian sudah diterapkan dan ada beberapa indikator yang belum diterapkan kepada warga SMA Negeri 1 Slogohimo. Namun demikian, pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo belum tersosialisasikan dengan baik kepada warga sekolah.
2. Pengembangan kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo dikembangkan melalui penanaman ide atau sistem nilai-nilai budaya seperti nilai nasionalisme yang tercermin melalui perilaku hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, nilai berprestasi ditunjukkan dengan perilaku membaca dan eksplorasi bakat siswa, nilai kesopanan

ditunjukkan dengan perilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berpenampilan rapi, dan saling menghormati antar warga sekolah, nilai religius ditunjukkan dengan perilaku salat berjama'ah, dan kegiatan kerohanian sesuai agama yang dianut siswa SMA Negeri 1 Slogohimo, serta yang terakhir adalah nilai kedisiplinan yang ditunjukkan dengan perilaku tepat waktu, mentaati tata tertib, berperilaku jujur, menjaga kebersihan diri bermula dari membiasakan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran yang diberikan terkait dengan pengembangan Kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Slogohimo, diharapkan dapat memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada sekolah secara berkala supaya dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak dapat terkomunikasikan dengan baik terhadap warga sekolah.
2. Bagi Sekolah, diharapkan lebih terbuka kepada warga sekolah dan stake holder lainnya dalam menginformasikan bahwa SMA Negeri 1 Slogohimo merupakan

Sekolah Ramah Anak, sehingga dalam implementasi program dan pengembangan kultur sekolahnya akan dengan mudah terlaksana dan terinternalisasi dengan baik terhadap warga sekolah karena mengetahui tujuan awalnya dan stake holder dapat ikut melakukan pengawasan dalam pelaksanaan program dan pengembangan kultur Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Slogohimo.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat melaksanakan nilai-nilai dan kultur yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Slogohimo terutama dalam hal kedisiplinan dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Sekolah Ramah Anak: Mencegah Kekerasan dalam Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efianingrum, Ariefa. (2010). *Pengarusutamaan Hak Anak Di Sekolah Untuk Mencegah Kekerasan*. Jurnal Fondasiana, Nomor 10/Vol.II/Th. VIII/September 2010.
- Efianingrum, Ariefa. (2013). *Kultur Sekolah*. Jurnal Pemikiran sosiologi Vol 2 No. 1, 2013.
- Hajaroh, Mami. (2015). *Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian Strategi Nasional. eprints.uny.ac.id. Diunduh pada Kamis, 26 Oktober 2017 Pukul 13.45 WIB.

- Haryoni, Aulia N. (2016). *Kultur Sekolah Di SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 6 Volume. V Tahun 2016. Halaman 578-591.
- Hendrian, Dedi. (2017). Indonesia Peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah. www.kpai.go.id/berita/. Diunduh pada tanggal 13 September 2017 pukul 20.21 WIB.
- Izzaty, Rita E., dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Aspiratif*. Jakarta: Salemba Humanika. (Terjemahan).
- Maskum, Ali. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Peterson, Kent D. dan Deal, Terrence E. (1998). *How Leaders Influence the Culture of School*. September 1998, Volume 56 No. 1. Pages 28-30.
- Rohman, Arif. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.
- Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salam, H. Burhanuddin. (2011). *Pengantar Pedagogik: Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastraprteja. (2001). *Budaya Sekolah*. Jurnal Dinamika Pendidikan No. 2 Tahun VII, November 2001.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaeman, M. Munandar. (2012). *Ilmu Budaya Dasar: Pengantar Ke arah Ilmu sosial Budaya Dasar/ISBD/Social Culture*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Utari, Ranti E. (2016). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi. 7 Volume. V Tahun 2016. Halaman 695-707.
- Widodo, J. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia Publishing.
- . (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara: Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- . (2009). *Manual Child Friendly School*. New York: UNICEF. (www.unicef.org/child_friendly_school_manual/040809).
- . (2014). *Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak*. Asisten Deputi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Deputi Bidang Tumbuh Kembang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- . (2016). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Peraturan Perundangan

Konvensi Hak Anak Tahun 1989.

Pembukaan UUD 1945.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014.

UUD 1945 Pasal 28C.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 12 Tahun 2011.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005.